

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILLING* DAN *E-BILLING* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MAKASSAR UTARA

DANIEL PATA SAUNG



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILLING* DAN *E-BILLING* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MAKASSAR UTARA

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

disusun dan diajukan oleh

**DANIEL PATA SAUNG
A31113312**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILLING* DAN *E-BILLING* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MAKASSAR UTARA

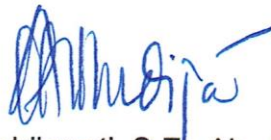
disusun dan diajukan oleh

**DANIEL PATA SAUNG
A31113312**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji


Makassar, 5 oktober 2017

Pembimbing I,



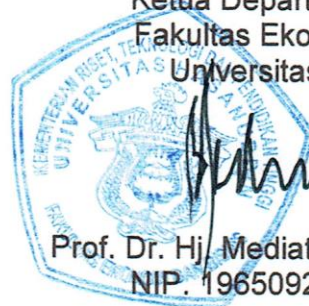
Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si., CA
NIP. 19681125 199412 2 002

Pembimbing II,



Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si
NIP. 19650307 199402 1 003

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19650925 199002 2 001

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILLING* DAN *E-BILLING* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MAKASSAR UTARA

disusun dan diajukan oleh

DANIEL PATA SAUNG
A31113312

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **2 November 2017** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si., CA	Ketua	1..... 
2.	Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.	Sekretaris	2..... 
3.	Drs. Mushar Mustafa, Ak., MM., CA	Anggota	3..... 
4.	Dra. Hj. Nurleni, Ak., M.Si., CA	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. H. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 19650925 199002 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Daniel Pata Saung

NIM : A31113312

departemen/program Studi : Akuntansi/Strata 1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

Pengaruh Penerapan Sistem *e-Filling* dan *e-Billing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 1 November 2017

Yang membuat pernyataan,



Daniel Pata Saung

PRAKATA

Salam sejahtera bagi kita,

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, Tuhan Yang Pemurah dan Pengasih, oleh karena berkat dan kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul, **Pengaruh Penerapan Sistem e-Filling dan e-Billing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Selama masa pendidikan dan dalam proses penyusunan Skripsi penulis telah mendapatkan banyak bantuan, motivasi, dukungan doa dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Pata Saung dan Ibu Damaris Pakidi untuk seluruh, doa, nasehat, dan pengorbanan yang tulus dan tak habis-habisnya kepada penulis. Terima kasih
2. Kakak penulis, Aspiana Pata Saung, Mariani Pata Saung, dan David Pata Saung, terima kasih atas segala bentuk dukungannya selama ini.
3. Elni Allo Linggi atas bantuannya selama proses penyusunan skripsi.
4. Pimpinan Universitas Hasanuddin dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta jajarannya untuk segala fasilitas, arahan dan kemudahan dalam mendapatkan informasi serta sarana dan prasarana yang sangat mendukung penulis dalam masa pendidikan dan penyusunan skripsi.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Departemen Akuntansi dan Bapak Dr. Yohanis Rura, S.E., M.SA., Ak., CA, selaku Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin atas arahan-arahan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi.

6. Bapak Dr. Syarifudin Rasyid, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Akademik terima kasih atas bimbingannya selama masa pendidikan.
7. Bapak Dr. H Syarifudin Rasyid S.E., M.Si., dan Ibu Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si., CA, selaku dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua terima kasih atas arahan, waktu, dorongan, dan pemikiran yang telah diberikan kepada penulis dari awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu dan motivasinya.
8. Bapak Dr. Syarifudin, S.E., Ak., M.Soc.Sc., CA, Bapak Drs. Mushar Mustafa, Ak., MM., CA, dan Ibu Dra Hj. Nurleni, Ak., M.Si., CA, selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
9. Seluruh dosen pengajar yang telah memberikan waktu dan ilmunya selama proses pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
10. Seluruh staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pak Aso, Pak Ical, Pak Burhan, Pak Sapar, Ibu Sahari Bulan, Pak Tarru dan staf lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas arahan dan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis untuk kelancaran proses penyusunan skripsi.
11. Seluruh aparat KPP Makassar Utara dan staf-staf yang telah membantu penulis selama proses penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2013 “BONAFIDE” sebagai teman bertukar pikiran dan bekerja sama selama proses pendidikan. Maaf jika ada kesalahan yang disengaja maupun yang tidak

disengaja, sukses selalu buat kita.

13. Kawan-kawan sepergerakan di GMKI Komisariat Ekonomi Unhas yang tidak bisa disebutkan satu per satu terima kasih atas pengalaman dan pelajaran kehidupan selama berproses di “rumah” ini. Terima kasih sudah menjadi keluarga baru untuk berbagi suka dan duka. Semoga pertumbuhan rohani dan persaudaraan kita senantiasa berlanjut.
14. Teman-teman BUNG FC, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
15. Keluarga besar PMKO FE-UH terima kasih untuk pengalaman yang telah diberikan. Terima kasih atas dukungan Doa dan kepada penulis.
16. Semua pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan perlindungan, berkat dan karuniaNya atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu segala saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Makassar, 1 November 2017

Peneliti

ABSTRAK

Pengaruh Penerapan Sistem *e-Filling* dan *e-Billing* terhadap Kepatuhan wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pratama Makassar Utara

The Applying Effect e-Filling and e-Billing System toward Taxpayers Obedience in Tax Office North Makassar

Daniel Pata Saung
Aini Indrijawati
Syarifudin Rasyid

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan system *e-Filling* dan *e-Billing* terhadap kepatuhan wajib pajak. Jenis Data penelitian ini diperoleh dari data primer dimana kuesioner dibagikan kepada Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Makassar Utara dengan metode *sampling incidental*. Metode penelitian dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 100. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan Sistem *e-Filling* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. (2) Penerapan Sistem *e-Billing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. (3) Penerapan *e-Filling* dan *e-Billing* memiliki pengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib Pajak.

Kata Kunci: *e-Filling, e-Billing, Kepatuhan Wajib Pajak*

The purposes of this research are analyze the applying effect e-Filling and e-Billing system toward Taxpayers obedience. The kind data of this research was obtained by primary data, the questionnaires was given to taxpayers who registered in tax office north Makassar with incidental sampling method. The method of this research is quantitative method with 100 samples. The results show that (1) applying e-Filling system positively impact and signifikan toward taxpayers obedience. (2) applying e-Billing system positively impact and signifikan towards taxpayers obedience (3) Simutaneously, applying e-Filling and e-Billing positively impact and signifikan toward taxpayers obedience.

Keywords: *e-Filling, e-Billing, Taxpayers Obedience*

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Teoretis.....	8
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 11
2.1 Tinjauan Teori	11
2.1.1 Teori <i>Task Technology Fit</i>	11
2.2 Tinjauan Pustaka.....	13
2.2.1 Perpajakan.....	13
2.2.2 Syarat Pemungutan Pajak.....	15
2.2.3 Kepatuhan Wajib Pajak	16
2.2.3.1 Pengertian Wajib Pajak	16
2.2.3.2 Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak	19
2.2.3.3 Syarat Menjadi Wajib Pajak yang Patuh	20
2.2.4 Penerapan <i>e-Filling</i>	21
2.2.4.1 Pengertian <i>e-Filling</i>	21
2.2.4.2 Pengisian <i>e-Filling</i> Pajak Orang Pribadi.....	23
2.2.5 Penerapan <i>e-Billing</i>	25
2.2.6 Pemahaman Internet.....	26
2.3 Kerangka Pemikiran	27
2.4 Hipotesis Penelitian.....	29
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 32
3.1 Rancangan Penelitian	32
3.2 Tempat dan Waktu	32
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.4 Jenis dan Sumber Data	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	34
3.6.1 Variabel Dependen	34
3.6.2 Variabel Independen	34

3.7 Instrumen Penelitian	34
3.8 Teknik dan Analisis Data	36
3.8.1 Uji Kualitas data	36
3.8.1.1 Uji Validitas.....	36
3.8.1.2 Uji Reliabilitas.....	36
3.8.2 Statistik deskriptif	36
3.8.3 Uji asumsi Klasik	37
3.8.3.1 Uji Multikolinearitas.....	37
3.8.3.2 Uji Normalitas	37
3.8.3.3 Uji Heteroskedastitas.....	37
3.8.4 Uji Hipotesis	38
3.8.4.1 Uji statistik t	38
3.8.4.2 Uji statistik f	39
3.8.4.2 Uji koefisien determinasi.....	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Deskripsi data umum.....	40
4.2 Deskripsi data.....	40
4.3 Uji kualitas data	42
4.3.1 Uji Validitas.....	42
4.3.2 Uji Reliabilitas	44
4.4 Statistik deskriptif.....	44
4.5 Uji Asumsi klasik	45
4.5.1 Uji Multikolinearitas.....	45
4.5.2 Uji normalitas.....	46
4.6 Uji Hipotesis	47
4.6.1 Uji t	47
4.6.2 Uji F	48
4.6.3 Uji R^2	48
4.7 Pembahasan hasil penelitian	49
4.7.1 Penerapan Sistem <i>e-Filling</i> berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	49
4.7.2 Penerapan sistem <i>e-Billing</i> berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak	50
4.7.3 Penerapan sistem <i>e-Filling</i> dan <i>e-Billing</i> secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak	51
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran.....	54
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	55
 DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Tingkat Kepatuhan WPOP di KPP Makassar Utara Tahun 2005–2010.....	2
Tabel 1.2 Rasio Penggunaan <i>e-Filling</i> Tahun 2014-2016	3
Tabel 1.3 Pengguna <i>e-Billing</i> Tahun 2014-2017	5
Tabel 1.4 Penetrasi Pengguna Internet.....	5
Tabel 3.1 Indikator Variabel	35
Tabel 3.2 Skor Skala <i>Likert</i>	36
Tabel 4.1 Distribusi kuesioner.....	40
Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	41
Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan	41
Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan	41
Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan pajak.....	42
Tabel 4.6 Hasil uji validitas kepatuhan WP	42
Tabel 4.7 Hasil uji validitas <i>e-Filling</i>	43
Tabel 4.8 Hasil uji validitas <i>e-Billing</i>	43
Tabel 4.9 Uji reliabilitas.....	44
Tabel 4.10 Statistik deskriptif	44
Tabel 4.11 Uji multikolinearitas	45
Tabel 4.12 Hasil analisis regresi linear berganda.....	47
Tabel 4.13 Uji f	48
Tabel 4.14 Koefisien determinasi.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Normal p plot.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Biodata.....	60
Lampiran 2 Kuesioner penelitian.....	61
Lampiran 3 Statistik deskriptif	65
Lampiran 4 Uji validitas dan reliabilitas	68
Lampiran 5 Uji asumsi klasik	73
Lampiran 6 Uji hipotesis.....	74
Lampiran 7 r tabel.....	75
Lampiran 8 t tabel	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar disamping minyak dan gas bumi. Hal ini dapat dilihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dimana pajak merupakan penghasilan yang sangat potensial bagi Negara setiap tahun. Menurut Kementerian Keuangan (2017) besarnya peran pajak dalam membiayai pembangunan juga tercermin dari sumber penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2017 yang 85,6% dari total penerimaan negara bersumber dari penerimaan pajak. (www.kemenkeu.go.id/apbn2017). Pajak sangat berpengaruh terhadap penerimaan Negara, berbagai jenis pajak yang dibebankan negara kita kepada wajib pajak diantaranya berupa pajak bumi dan bangunan (PBB), pajak penghasilan (PPh), bea cukai, dan sebagainya. Berbagai jenis pajak tersebut dalam pemungutannya selain membutuhkan partisipasi aktif pegawai pajak, yang paling utama dibutuhkan adalah kesadaran dari wajib pajak untuk membayar pajak karena dengan membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.

Self assessment system adalah system perpajakan yang dianut di Indonesia. Diana dan Setiawati (2014:1) mengemukakan bahwa *self assessment system* adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang

harus dibayar. Ini berarti bahwa wajib pajak diberikan kebebasan untuk mengurus sendiri pajak yang harus dibayar. Sedangkan menurut Mardiasmo (2016:9) ciri-ciri *self assessment system* yakni,

- a. wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada wajib pajak sendiri,
- b. wajib pajak aktif, mulai dari menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutang,
- c. Fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi.

Kantor Pajak Pratama (KPP) Makassar Utara hingga tahun 2016 mencatat terdapat sebanyak 127.665 Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar. Meski demikian, hanya 37.475 orang WPOP yang melaporkan SPT, yang berarti bahwa tingkat kepatuhan WPOP di KPP Makassar Utara hanya mencapai 29%. Berdasarkan data yang ada pula dilihat bahwa tingkat kepatuhan WPOP di KPP Makassar Utara ternyata cenderung menurun dari tahun ke tahun. Tabel 1.1 di bawah ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kepatuhan WPOP di KPP Makassar Utara.

Tabel 1.1
Tingkat Kepatuhan WPOP di KPP Makassar Utara
Tahun 2012 –2016

No	SPT tahun	WP yang terdaftar	Realisasi SPT	Tingkat Kepatuhan
1	2012	86242	41598	48%
2	2013	97176	53516	55%
3	2014	106119	51594	48%
4	2015	117792	36332	30%
5	2016	127665	37475	29%

Sumber: KPP Makassar Utara (data diolah) 2017

Direktorat Jenderal Pajak selalu berupaya mengoptimalkan pelayanan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keinginan masyarakat untuk tertib sebagai Wajib Pajak, salah satunya dengan melakukan reformasi

perpajakan. Salah satu yang dilakukan adalah dengan mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor Kep-88/PJ/2004 yaitu peluncuran sistem *e-Filling*. Budiarto (2016:77) mengemukakan bahwa sistem *e-Filling* adalah sebuah sistem pelaporan pajak yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan media internet. Sistem ini dirancang oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk memudahkan para wajib pajak melaksanakan kewajiban pajaknya. Sistem ini bersifat pribadi dan cuma-cuma, artinya pelaporan pajak dapat dilakukan tanpa melalui pihak lain dan tidak ada biaya apapun yang dikenakan atasnya. Sistem *e-Filling* dapat meminimalkan biaya dan menghemat waktu karena hanya dengan bermodalkan komputer yang terhubung internet, penyampaian SPT dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yaitu selama 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu (termasuk hari libur) dan dimana saja tanpa perlu datang ke kantor pajak untuk melaporkan SPT pajak.

Meskipun sistem *e-Filling* ini diciptakan untuk memudahkan para wajib pajak dalam melaporkan SPT, namun kenyataannya masih ada wajib pajak yang belum menggunakan fasilitas ini. Berikut disajikan rasio penggunaan sistem *e-Filling* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi.

Tabel 1.2
Rasio Penggunaan *e-Filling*
Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
SPT tahunan PPh WPOP	51.594	36.332	37.475
WP yang Menggunakan <i>e-Filling</i>	3598	9306	29372
Rasio Penggunaan <i>e-Filling</i>	7%	26%	78%

Sumber: Direktorat Jenderal pajak (data diolah) 2015

Dari data di atas diketahui bahwa sampai 2015 hanya 26% wajib pajak yang menggunakan sistem *e-Filling*, pengguna *e-Filling* di tahun 2016 mengalami peningkatan pesat yaitu mencapai 78%.

Selain itu direktorat jenderal pajak juga meluncurkan *e-Billing* untuk kemudahan pembayaran pajak secara elektronik. *e-Billing* adalah pembayaran pajak melalui media elektronik dengan memanfaatkan kode *billing* sebagai kode transaksi. Transaksi pembayaran atau penyetoran pajak secara elektronik, dilakukan melalui bank atau pos persepsi dengan menggunakan kode *billing*. Direktorat jenderal pajak (2017) mengemukakan bahwa manfaat dari adanya *e-Billing* yaitu sistem pembayaran menjadi lebih mudah, lebih cepat dan lebih akurat. Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor PER-26/PJ/2014 tentang Sistem Pembayaran Pajak Secara Elektronik yang ditetapkan pada 13 Oktober 2015, menyatakan bahwa fasilitas *e-Billing* sudah dapat diterapkan diseluruh wilayah Indonesia dalam rangka penyempurnaan pembayaran pajak secara elektronik. Menurut PER-26/PJ/2014 Sistem Pembayaran Pajak Secara Elektronik merupakan bagian dari sistem penerimaan negara secara elektronik yang di administrasikan oleh *Biller* oleh Direktorat Jendral Pajak dan menerapkan *e-Billing*. Direktorat jenderal pajak (2017) per 1 Juli 2016 juga mengharuskan seluruh Wajib Pajak menggunakan *e-Billing* dalam pembayaran pajak. Namun sampai pada tahun 2016 hanya sebagian kecil WPOP yang terdaftar di KPP Makassar Utara yang menggunakan fasilitas *e-Billing* untuk membayar pajak. Berikut tabel data penggunaan *e-biling* tahun 2014-2017.

Tabel 1.3
Penggunaan *e-Billing*
Tahun 2014-2017

Tahun	Jumlah WP	Jumlah Bayar (Rp)
2014	71	237.036.742
2015	392	8.505.317.145
2016	8563	503.042.787.071
2017 *per28/02/2017	3613	20.047.516.709

Sumber: Direktorat Jenderal Pajak (2017)

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa walaupun pembayaran melalui *e-Billing* dari tahun ke tahun terus meningkat, jumlahnya masih relatif kecil bila dibandingkan dengan jumlah WPOP yang melaporkan SPT. Penggunaan *e-Filling dan e-Billing* memanfaatkan jaringan internet, maka untuk dapat menggunakan *e-Filling dan e-Billing* Wajib Pajak dituntut untuk dapat mengoperasikan internet, namun di sisi lain pengguna internet di Indonesia masih di dominasi oleh mahasiswa dan pelajar. Hal tersebut terlihat dari data statistik penetrasi pengguna internet berdasarkan pekerjaan sebagai berikut.

Tabel 1.4
Penetrasi Pengguna Internet

Pekerjaan	Persentase
Mahasiswa	89.70%
Pelajar	69.80%
Pekerja	58.40%
Ibu rumah tangga	25.30%
Lainnya	6.70%

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2017)

Dari data statistik di atas dapat kita lihat bahwa hanya 58,40% pekerja yang menggunakan internet atau berada di posisi ke 3 menurut hasil survei penetrasi pengguna internet di Indonesia berdasarkan pekerjaan.

Menurut Rajiman (2014) ada beberapa faktor yang memengaruhi masyarakat dalam membayar pajak diantaranya.

1. Faktor rendahnya pengetahuan masyarakat tentang tata cara serta hukum pajak yang berlaku di Indonesia, banyak wajib pajak tidak melaporkan kewajiban pajaknya karena tidak tahu bagaimana cara mengisi dan melaporkan pajaknya hal ini karena pengetahuan dari wajib pajak yang kurang, serta kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah.
2. Banyaknya kasus korupsi yang dilakukan oleh aparat pemerintah menjadikan salah satu faktor rendahnya perilaku masyarakat untuk taat pajak. Masyarakat merasa kecewa uang pajak yang dibayarkan untuk tujuan pembangunan dikorupsi oleh pejabat pengguna anggaran. Akibatnya menimbulkan rasa ketidakpercayaan masyarakat kepada pemungut pajak.
3. Masyarakat berpenghasilan tinggi lebih taat dalam melaporkan kewajiban pajaknya dibandingkan masyarakat yang berekonomi lemah karena, orang yang berpenghasilan tinggi banyak memiliki bukti potong yang diterima sehingga lebih cenderung taat dalam melaporkan pajak yang dibayarkan.
4. Salah satu faktor yang memengaruhi masyarakat taat kewajiban perpajakan adalah besarnya sanksi pajak yang ada selama ini, Sanksi pajak yang selama ini sudah tergolong besar namun tidak diimbangi dengan jumlah petugas pemeriksa pajak yang sangat sedikit sehingga sangat tidak efektif.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu mengenai kepatuhan Wajib Pajak, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2015) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan sistem *e-Filling* terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarunan (2015) juga menunjukkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak

Pratama Manado mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan.

Penelitian sejenis lainnya memiliki hasil berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Lingga (2009) mengenai pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern pada KPP Pratama Bandung "X" sebagian besar dalam kategori baik dan sistem administrasi perpajakan modern tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas dan dari uraian mengenai beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian yang mengkaji pengaruh penerapan sistem *e-Filling* dan *e-Billing* terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dengan ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Sistem *e-Filling* dan *e-Billing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan pajak Pratama Makassar Utara".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah penerapan sistem *e-Filling* secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Makassar Utara?
2. Apakah penerapan sistem *e-Billing* secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Makassar Utara?

3. Apakah penerapan sistem *e-Filling* dan *e-Billing* secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Makassar Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh Penerapan Sistem *e-Filling* secara parsial berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Makassar Utara.
2. Mengetahui pengaruh Penerapan Sistem *e-Billing* secara parsial berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Makassar Utara.
3. Mengetahui pengaruh Penerapan Sistem *e-Filling* dan *e-Billing* secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Makassar Utara.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis yang tertarik melakukan penelitian selanjutnya
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan dan informasi, khususnya berkaitan dengan Pengaruh Sistem *e-Filling* dan *e-Billing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Instansi Terkait.

Sebagai bahan informasi pelengkap atau masukan sekaligus pertimbangan bagi pihak- pihak yang berwenang yang berhubungan dengan penelitian ini dan sebagai masukan bagi petugas pajak dalam memberikan gambaran mengenai pengaruh sistem *e-Filling* dan *e-Billing* terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

b. Bagi Penulis.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman praktis bagi peneliti dalam menerapkan teori yang telah didapat selama berada di bangku perkuliahan.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber kepustakaan di bidang penelitian akuntansi perpajakan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang membahas tentang penerapan *e-Filling* dan *e-Billing* serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian, mencakup rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, teknik pengumpulan

data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian mengenai penelitian yang dilaksanakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan teori

2.1.1 Teori *Task Technology Fit* (TTF)

Penerapan teknologi di dalam suatu lembaga ataupun organisasi tidak hanya sekedar menginstalasi teknologi tersebut untuk digunakan dalam melakukan suatu pekerjaan. Agar penerapan teknologi berhasil, maka teknologi tersebut harus sesuai dengan individu dalam melakukan kumpulan dari tugas-tugasnya. Hal ini disebut dengan *task technology fit* (TTF). Teori TTF dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson . Goodhue dan Thompson (1995) mengemukakan bahwa TTF menjelaskan sejauh mana teknologi membantu individu untuk mengerjakan tugasnya, atau lebih spesifiknya TTF adalah hubungan antara kebutuhan tugas, kemampuan individu dan fungsionalitas teknologi.

Inti dari model TTF adalah sebuah konstruk formal yang merupakan kesesuaian dari kapabilitas teknologi untuk kebutuhan tugas dalam pekerjaan yaitu kemampuan teknologi informasi untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan. Hasil penelitian Goodhue dan Thompson (1995:213-236) menunjukkan bahwa kinerja individu dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang menjalankan. Pencapaian kinerja individual dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Kinerja yang lebih tinggi mengandung arti terjadinya peningkatan efisiensi, efektifitas atau kualitas yang lebih tinggi dari penyelesaian serangkaian tugas yang dibebankan kepada individu dalam organisasi.

Teknologi merupakan alat individu untuk menyelesaikan tugas mereka (Goodhue & Thompson:1995). Dalam konteks sistem informasi, teknologi terkait dengan sistem komputer dan penggunaan jasa pendukung yang memberikan panduan pengguna dalam penyelesaian tugas. Nazir (2013) mengemukakan bahwa teknologi informasi pada dasarnya mencoba memanfaatkan isyarat, agar dapat dikembangkan cara-cara untuk memperluas jangkauan kemampuan otak manusia. Teknologi senantiasa terkait dengan penciptaan yang sempurna. Selain itu juga teknologi informasi merupakan alat bantu dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi manusia. Pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan implikasi kerja yang lebih baik pada teknologi informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Juliarsa (2016) yang mengemukakan bahwa bahwa penggunaan teknologi sistem informasi membuat penyelesaian pekerjaan lebih akurat, memudahkan dalam mengolah dan menyelesaikan data pekerjaan, memudahkan akses data dalam mendukung pekerjaan, meningkatkan produktivitas kerja, kualitas pekerjaan menjadi lebih baik, dapat menyelesaikan pekerjaan lebih banyak dan tepat waktu. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi diciptakan untuk memudahkan dan membantu manusia dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas mereka.

Sebagai wujud dari modernisasi sistem administrasi perpajakan Direktorat Jenderal pajak mengembangkan sistem *e-Filling* dan *e-Billing*. Dengan adanya sistem pelaporan dan pembayaran pajak secara online, hal tersebut diharapkan dapat memudahkan wajib pajak dalam melaporkan dan membayar pajak secara efisien dan tepat waktu, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Perpajakan

Menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang KUP berbunyi:

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Sedangkan menurut Soemitro dalam Mardiasmo (2016) pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur berikut.

1. Iuran dari rakyat kepada Negara.

Yang berhak memungut pajak hanyalah Negara. Iuran tersebut berupa uang, (bukan barang).

2. Berdasarkan undang-undang.

Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.

3. Tanpa jasa timbal balik atau kontraprestasi dari Negara yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.

4. Digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Mardiasmo (2016) mengemukakan bahwa terdapat beberapa teori yang menjelaskan atau memberikan justifikasi pemberian hak kepada warga Negara untuk memungut pajak. Teori-teori tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Teori Asuransi

Negara melindungi keselamatan jiwa, harta benda, dan hak-hak rakyatnya. Oleh karena itu rakyat harus membayar pajak yang diibaratkan sebagai suatu *premi asuransi* karena memperoleh jaminan perlindungan tersebut.

2. Teori Kepentingan

Pembagian beban pajak kepada rakyat didasarkan kepada kepentingan (misalnya perlindungan) masing-masing orang. Semakin besar kepentingan seseorang terhadap Negara, makin tinggi pajak yang harus dibayar.

3. Teori Daya Pikul

Beban pajak untuk semua orang harus sama beratnya, artinya pajak harus dibayar sesuai dengan daya pikul masing-masing orang. Untuk mengukur daya pikul dapat digunakan 2 pendekatan yaitu.

- 1) Unsur objektif, dengan melihat besarnya penghasilan atau kekayaan yang dimiliki oleh seseorang.
- 2) Unsur subjektif, dengan memerhatikan besarnya kebutuhan materil yang harus dipenuhi.

4. Teori Bakti

Dasar keadilan pemungutan pajak terletak pada hubungan rakyat dengan negaranya. Sebagai warga Negara yang berbakti, rakyat harus selalu menyadari bahwa pembayaran pajak adalah sebagai suatu kewajiban.

5. Teori Asas Daya Beli

Dasar keadilan terletak pada akibat pemungutan pajak. Maksudnya memungut pajak berarti menarik daya belidari rumah tangga masyarakat untuk rumah tangga Negara. Selanjutnya Negara akan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pemeliharaan kesejahteraan

masyarakat. Dengan demikian kepentingan seluruh masyarakat lebih diutamakan.

2.2.2 Syarat Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2016:4) agar pemungutan pajak tidak menimbulkan hambatan atau perlawanan, maka pemungutan pajak harus memenuhi syarat sebagai berikut.

1. Pemungutan pajak harus adil (syarat keadilan).

Sesuai dengan tujuan hukum, yakni mencapai keadilan, undang-undang maupun pelaksanaan pemuguntan pajak harus adil. Adil dalam perundang-undangan diantaranya mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Sedang adil dalam pelaksanaannya yakni dengan memberikan hak bagi wajib pajak untuk mengajukan keberatan, Penundaan dalam pembayaran dan mengajukan banding kepada pengadilan pajak.

2. Pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang (Syarat yuridis)

Di Indonesia, pajak diatur dalam UUD 1945 pasal 23 ayat 2. Hal ini memberikan jaminan hukum untuk menyatakan keadilan, baik bagi Negara maupun warganya.

3. Tidak mengganggu perekonomian (syarat ekonomis).

Pemungutan pajak tidak boleh mengganggu kelancaran kegiatan produksi maupun perdagangan, sehingga tidak menimbulkan kelesuan perekonomian masyarakat.

4. Pemungutan pajak harus efisien (syarat finansial).

Sesuai fungsi *budgetair*, Biaya pemungutan pajak harus lebih rendah dari hasil pemungutannya.

5. Sistem pemungutan pajak harus sederhana.

Sistem pemungutan yang sederhana akan memudahkan dan mendorong masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Syarat ini telah dipenuhi oleh undang-undang perpajakan yang baru.

2.2.3 Kepatuhan Wajib Pajak

2.2.3.1 Pengertian Wajib Pajak

Pengertian Wajib Pajak menurut UU No 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan berbunyi “Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”.

Budiarto (2016:14) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kewajiban wajib pajak diantaranya.

1) Kewajiban mendaftarkan diri.

Perpajakan Indonesia menganut sistem *self assessment*, oleh karena itu wajib pajak memiliki kewajiban untuk mendaftarkan diri ke kantor pelayanan pajak (KPP) atau kantor pelayanan penyuluhan dan konsultasi perpajakan (KP2KP) di wilayah tempat tinggal wajib pajak. Tujuan mendaftarkan diri adalah untuk mendapatkan nomor pokok wajib pajak (NPWP). Di samping melalui KPP atau KP2KP, pendaftaran NPWP juga dapat dilakukan melalui *e-registration*, yaitu cara pendaftaran NPWP melalui media elektronik *online* (internet). Nomor pokok wajib pajak berfungsi sebagai sarana dalam administrasi perpajakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas wajib pajak, bukan untuk menentukan saat terutangnya pajak atau saat mulai harus melaporkan pajaknya. Agar masing-

masing identitas wajib pajak unik untuk memudahkan administrasi perpajakannya maka selain nama, juga diberikan NPWP sebagai identitas.

2) Kewajiban pembayaran, pemotongan/pemungutan, dan pelaporan pajak.

Berdasarkan sistem *self assessment*, wajib pajak harus melakukan sendiri penghitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak terutang.

3) Kewajiban dalam hal diperiksa.

Direktur Jenderal Pajak mempunyai kewenangan untuk melakukan pemeriksaan terhadap wajib pajak. Pelaksanaan pemeriksaan dilakukan agar fungsi pengawasan terhadap wajib pajak untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan wajib pajak dan tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kewajiban wajib pajak yang bisa diperiksa adalah sebagai berikut.

- a. Memenuhi panggilan untuk datang menghadiri pemeriksaan sesuai dengan waktu yang ditentukan, khususnya untuk jenis pemeriksaan kantor.
- b. Memperlihatkan dan atau meminjamkan buku, catatan atau dokumen-dokumen, termasuk data yang dikelola secara elektronik, yang berhubungan dengan penghasilan yang diperoleh, kegiatan usaha, pekerjaan bebas wajib pajak, atau objek yang terutang pajak. Khusus untuk pemeriksaan lapangan, wajib pajak memberikan kesempatan untuk mengakses dan/atau mengunduh data yang dikelola secara elektronik.
- c. Memberikan kesempatan untuk memasuki tempat atau ruang yang dipandang perlu dan memberi bantuan lainnya guna kelancaran pemeriksaan.

- d. Menyampaikan tanggapan secara tertulis atas surat pemberitahuan hasil pemeriksaan.
- e. Meminjamkan kertas kerja pemeriksaan yang dibuat oleh akuntan publik khususnya untuk jenis pemeriksaan kantor.
- f. Memberikan keterangan lain baik lisan maupun tulisan yang diperlukan.

4) Kewajiban memberi data.

Setiap instansi pemerintah, lembaga, asosiasi, dan pihak lain, wajib memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan perpajakan ke pada Direktorat Jenderal Pajak. Ketentuan mengenai hal ini diatur pada pasal 35A Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009.

Hak-hak wajib pajak menurut Budiarto (2016:19) yaitu sebagai berikut.

1) Hak atas kelebihan pembayaran pajak.

Apabila pajak yang wajib pajak bayar dalam suatu tahun pajak ternyata lebih kecil dari jumlah kredit pajak, maka wajib pajak ternyata lebih kecil dari jumlah kredit pajak, maka wajib pajak berhak mendapatkan kembali kelebihan tersebut apabila mengajukan permohonan. Terlebih dahulu Direktur Jenderal Pajak meneliti kebenaran pembayaran pajak berdasarkan permohonan pengembalian. Setelah diperhitungkan dengan utang pajak dan/atau pajak yang akan terutang kelebihan pembayaran PPh, PPN dan/atau PPnBM dikembalikan dalam jangka waktu paling lama 1 (satu) bulan.

2) Hak ketika dilakukan pemeriksaan pajak.

Direktorat Jenderal Pajak dapat melakukan pemeriksaan dengan tujuan menguji kepatuhan wajib pajak dan tujuan lain yang ditetapkan. Ketika pemeriksaan dilakukan, wajib pajak berhak :

- a. Meminta surat perintah pemeriksaan,
- b. Melihat tanda pengenal pemeriksa,
- c. Mendapat penjelasan mengenai maksud dan tujuan pemeriksaan,
- d. Meminta rincian perbedaan antara hasil pemeriksaan dan SPT,
- e. Hadir dalam pembahasan akhir hasil pemeriksaan dalam batas waktu yang ditentukan.

3) Hak untuk mengajukan keberatan, banding dan peninjauan kembali.

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak, maka akan diterbitkan suatu surat ketetapan pajak. Surat ketetapan pajak ini dapat membuat pajak terutang menjadi kurang bayar, lebih bayar, atau nihil. Penetapan pajak dapat dilakukan oleh Direktur Jenderal pajak. Jenis-jenis ketetapan yang dikeluarkan yaitu sebagai berikut.

- a. Surat ketetapan pajak lebih bayar (SKPLB).
- b. Surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB).
- c. Surat ketetapan pajak kurang bayar tambahan (SKPKBT).
- d. Surat ketetapan pajak nihil (SKPN).
- e. Surat tagihan pajak (STP) dalam hal dikenakan sanksi administrasi dapat berupa denda, bunga, dan kenaikan.

2.2.3.2 Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak

Abdul Rahman dalam Nurhidayah (2015) mengemukakan kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Terdapat dua macam kepatuhan yakni sebagai berikut.

- 1. Kepatuhan formal; suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan formal dalam undang-undang perpajakan.

2. Kepatuhan material; suatu keadaan dimana Wajib Pajak secara substantif/hakikat memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai dengan isi dan jiwa undang-undang perpajakan. Kepatuhan material meliputi juga kepatuhan formal.

2.2.3.3 Syarat Menjadi Wajib Pajak yang Patuh

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 74/PMK.03/2012 tentang tata cara penetapan dan pencabutan penetapan wajib pajak dengan kriteria tertentu dalam rangka pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak, Wajib Pajak dengan kriteria tertentu disebut sebagai Wajib Pajak Patuh apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut.

- 1) tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan.

Yang dimaksud dengan tepat waktu dalam penyampaian Surat Pemberitahuan sebagaimana dimaksud meliputi.

- a. Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan selama 3 (tiga) Tahun Pajak terakhir yang wajib disampaikan sampai dengan akhir tahun sebelum tahun penetapan Wajib Pajak Dengan Kriteria Tertentu dilakukan tepat waktu.
- b. Penyampaian Surat Pemberitahuan Masa yang terlambat dalam tahun terakhir sebelum tahun penetapan Wajib Pajak Dengan Kriteria Tertentu untuk Masa Pajak Januari sampai November tidak lebih dari 3 (tiga) Masa Pajak untuk setiap jenis pajak dan tidak berturut-turut.
- c. Seluruh Surat Pemberitahuan Masa dalam tahun terakhir sebelum tahun penetapan Wajib Pajak Dengan Kriteria Tertentu untuk Masa Pajak Januari sampai November telah disampaikan.

- 2) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
- 3) Laporan Keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut.
- 4) Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

2.2.4 Penerapan *e-Filling*

2.2.4.1 Pengertian *e-Filling*

Budiarto (2016:77) Menjelaskan bahwa sistem *e-Filling* adalah sebuah sistem pelaporan pajak secara *online* dengan menggunakan media internet. Sistem ini dirancang oleh direktorat jenderal pajak untuk memudahkan para wajib pajak melaksanakan kewajiban pajaknya. Seperti kita ketahui bahwa di zaman modern yang sibuk membuat waktu menjadi jauh lebih berharga daripada uang. Agenda kerja yang padat, atau kegiatan-kegiatan harian yang harus dilakukan setiap orang hampir tidak memiliki jeda. Bagi mereka yang tinggal di kota-kota besar, situasi tersebut masih terhambat oleh jarak dan kemacetan jalan raya.

Alasan-alasan inilah yang kadang membuat orang malas melaporkan pajak. Membayangkan harus pergi ke kantor pelayanan pajak, dan kemudian mengantri berjam-jam, sudah membuat niat mereka surut. Oleh karena itu, fasilitas yang memudahkan orang melaporkan pajaknya amat dibutuhkan, dan Ditjen Pajak memahami hal tersebut. Internet sebagai suatu sarana yang akrab di antara orang-orang yang sibuk dimanfaatkan oleh ditjen pajak untuk melayani

dan mendorong wajib pajak dalam melepaskan keenggannya melaporkan pajak. Pengisian SPT melalui *e-Filling* saat ini hanya memakan waktu beberapa menit saja, dan bisa dilakukan dari mana saja. Wajib pajak tak perlu meninggalkan tempat kerja atau rumah hanya untuk mengurus hal ini. Dengan demikian pelaporan pajak dapat dituntaskan dengan lebih cepat, lebih mudah dan lebih murah. Selain yang telah dijabarkan di atas, ada beberapa keuntungan tambahan jika wajib pajak menggunakan fasilitas *e-Filling*, yakni.

1. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara aman dan cepat. Belum lagi penyampaian tersebut bisa dilakukan dari mana saja, di mana saja dan dalam waktu 24 jam seminggu.
2. Pelaporan SPT menjadi murah karena tidak dikenakan biaya apapun.
3. Penggunaan sistem komputer membuat penghitungan jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak bisa dilakukan dengan lebih tepat dan akurat.
4. Pengisian formulir disertai dengan panduan langkah demi langkah sehingga wajib pajak tidak akan kebingungan dalam mengisi SPT.
5. Validasi pengisian SPT yang disediakan membuat data yang disampaikan wajib pajak selalu lengkap.
6. Ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas.
7. Apabila tidak ada permintaan dari kantor pelayanan pajak, dokumen pelengkap tidak perlu dikirim. Dokumen pelengkap yang dimaksud di sini antara lain.
 - a. Formulir 1721 A1/A2 atau bukti potong PPh.
 - b. SSP lembar ke-3 PPh pasal 29.
 - c. Surat kuasa khusus, perhitungan PPh terutang bagi WP kawin pisah harta dan/atau mempunyai NPWP sendiri.
 - d. Fotokopi bukti pembayaran zakat.

2.2.4.2 Pengisian *e-Filling* Pajak Orang Pribadi

Untuk pajak pribadi, *e-Filling* melayani pelaporan dua jenis SPT, yaitu SPT tahunan PPh wajib pajak formulir 1770S dan formulir 1770 SS. Berikut penjelasannya.

a. SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi formulir 1770 S.

Formulir ini digunakan oleh wajib pajak orang pribadi yang sumber penghasilannya diperoleh dari satu atau lebih pemberi kerja dan memiliki penghasilan lainnya yang bukan dari kegiatan usaha dan/atau pekerjaan bebas. Contoh wajib pajak yang menggunakan formulir 1770S adalah Karyawan, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian Republik Indonesia (POLRI), serta pejabat Negara lainnya, yang memiliki penghasilan lainnya antara lain sewa rumah, honor pembicara/pengajar/pelatih dan sebagainya.

b. SPT Tahunan PPh wajib pajak orang pribadi formulir 1770SS.

Formulir ini digunakan oleh wajib pajak orang pribadi yang mempunyai penghasilan selain dari usaha dan/atau pekerjaan bebas dengan jumlah penghasilan bruto tidak lebih dari Rp60.000.000,00 (enam puluh juta rupiah) setahun (pekerjaan dari satu atau lebih pemberi kerja).

Ada tiga tahap *e-Filling* yang harus dilalui oleh wajib pajak. Dua tahap pertama cukup dilakukan satu kali, sementara satu tahap harus dilakukan setiap kali wajib pajak menyampaikan SPT. Berikut adalah tahap-tahap *e-Filling*.

a. Tahap permohonan *E-FIN*.

E-FIN adalah kependekan dari *electronic filling identification number*. Ini adalah nomor identitas yang diterbitkan Ditjen Pajak bagi calon pengguna fasilitas *e-Filling*. Pengajuan permohonan *e-FIN* untuk wajib pajak orang pribadi harus dilakukan sendiri (tidak bisa diwakilkan atau dikuasakan kepada orang

lain). Sedangkan untuk wajib pajak badan, pengajuan permohonan dilakukan oleh wakil pengurus yang ditunjuk mewakili badan.

Permohonan *e-FIN* hanya diajukan satu kali saja. Untuk mengajukan permohonan *e-FIN*, wajib pajak harus datang ke kantor pelayanan pajak (KPP) atau kantor pelayanan penyuluhan dan konsultasi perpajakan (KP2KP) terdekat. Jangan lupa membawa kartu tanda penduduk (KTP) dan nomor pokok wajib pajak (NPWP), baik asli maupun fotokopi. Sebagai tambahan, meski tidak wajib, sangat disarankan bagi wajib pajak untuk membawa alat tulis sendiri. Tujuannya untuk mempercepat proses saja.

Setelah sampai di KPP, wajib pajak bisa langsung mendatangi bagian informasi untuk meminta formulir *e-FIN*. Isi formulir tersebut secara benar dan lengkap. Seusai mengisi formulir, serahkan formulir ke loket khusus yang disediakan di KPP untuk mendapatkan persetujuan. Pengajuan yang disetujui akan mendapatkan *e-FIN* seperti berikut.

b. Tahap pendaftaran.

Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak *e-Filling* dilakukan melalui situs <https://djponline.pajak.go.id>. Pendaftaran tersebut harus dilakukan paling lambat tiga puluh hari kalender sejak wajib pajak menerima *e-FIN*. Saat mengakses situs tersebut, tampilan yang terlihat adalah sebagai berikut.

Klik DAFTAR, dan kemudian isi kolom-kolom yang disediakan. Berikut Kolom-kolom yang harus diisi.

- 1) Kolom nomor pokok wajib pajak (NPWP). Isikan nomor tersebut tanpa tanda titik (.) dan *dash* (-)
- 2) Kolom nomor *e-FIN* dan kode keamanannya setelah mengisi kolom-kolom tersebut, klik VERIFIKASI untuk memeriksa kesesuaian nomor NPWP dan nomor *e-FIN* yang anda miliki. Jika data anda telah sesuai dengan verifikasi,

maka nama anda akan muncul secara otomatis. Selanjutnya, anda akan diminta untuk mengisi email, nomor ponsel, password dan konfirmasi password. Isikan semua data tersebut dengan teliti lalu klik SIMPAN.

Jika verifikasi mengalami kegagalan, jangan panik. Ada beberapa hal yang menciptakan keadaan ini antara lain.

- 1) Kesalahan pengisian NPWP. Solusinya ketik ulang NPWP dengan benar. Pastikan anda TIDAK MENGGUNAKAN tanda titik (.) dan tanda dash (-)
- 2) *E-FIN* belum aktif. Solusinya hubungi kantor pelayanan pajak (KPP) terdekat untuk mengaktifkan nomor *e-FIN* anda.
- 3) NPWP ternyata sudah terdaftar. Ini bisa terjadi jika anda sudah pernah melakukan pendaftaran namun lupa akan *password* untuk *login*. Solusi dari masalah ini adalah dengan mengakses situs <https://djponline.pajak.go.id/resetpass>. Klik tombol LUPA *PASSWORD*, kemudian masukkan email anda, NPWP, *e-FIN* dan kode keamanan dan klik *SUBMIT*. Setelah itu, buka email anda dan klik tautan yang diberikan, dan buat password baru. Password baru inilah yang nanti harus anda gunakan untuk login selanjutnya.

Apabila pendaftaran ini berhasil, maka sebuah dialog box akan muncul di layar monitor. OK dan kemudian cek email anda untuk melakukan aktivasi. Jika aktivasi berhasil, sebuah kotak pemberitahuan akan muncul pada layar.

2.2.5 Penerapan *e-Billing*

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per - 26/PJ /2014 *billing system* adalah metode pembayaran elektronik dengan menggunakan kode billing. Kode billing adalah kode identifikasi yang diterbitkan melalui *billing system* atas suatu jenis pembayaran atau setoran yang akan dilakukan Wajib Pajak. Transaksi pembayaran atau penyetoran pajak secara elektronik, dilakukan

melalui bank atau pos persepsi dengan menggunakan kode *billing*. Jadi, dapat disimpulkan *e-Billing* adalah pembayaran pajak melalui media elektronik dengan memanfaatkan kode billing sebagai kode transaksi.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per - 26/PJ /2014 pasal 4, Wajib Pajak dapat memperoleh Kode Billing sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (5) dengan cara :

1. membuat sendiri pada aplikasi billing Direktorat Jenderal Pajak yang dapat diakses melalui laman Direktorat Jenderal Pajak dan laman Kementerian Keuangan, Wajib Pajak dapat memperoleh Kode *billing* melalui Bank/Pos Persepsi atau pihak lain yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak sebagaimana dimaksud adalah dengan cara:
 - a. mendatangi Teller Bank/Pos Persepsi dengan menyerahkan SSP/SSP PBB atau,
 - b. menggunakan layanan/produk/aplikasi/sistem yang telah terhubung dengan Sistem Billing Direktorat Jenderal Pajak,
2. melalui bank/pos persepsi atau pihak lain yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak atau,
3. diterbitkan secara jabatan oleh Direktorat Jenderal Pajak dalam hal terbit ketetapan pajak, Surat Tagihan Pajak, SPPT PBB atau SKP PBB yang mengakibatkan kurang bayar.

2.2.5 Pemahaman Internet

Riska et al (2013) mengemukakan bahwa Internet adalah sistem global jaringan komputer yang saling berhubungan yang menggunakan standar *Internet Protocol Suite* (TCP/IP) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Ini adalah jaringan dari jaringan yang terdiri dari jutaan pribadi, umum, akademik, bisnis, dan jaringan pemerintah, dari lokal untuk lingkup global, yang

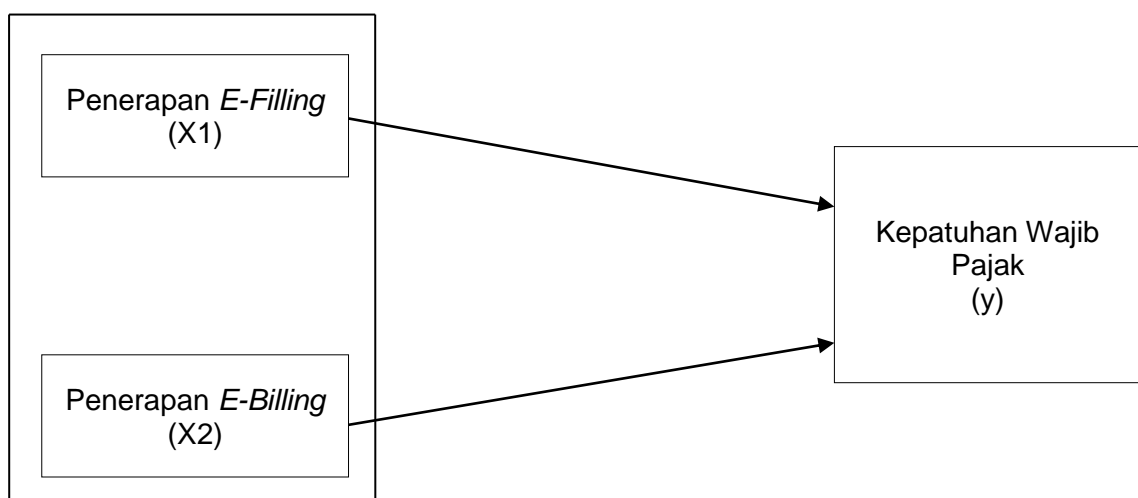
dihubungkan oleh sebuah array yang luas dari teknologi jaringan elektronik dan optik. Internet membawa berbagai macam sumber informasi dan layanan, seperti antar-linked *hypertext* dokumen dari *World Wide Web* (WWW) dan infrastruktur untuk mendukung surat elektronik.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan pemahaman memiliki kata dasar paham yang berarti pandai dan mengerti benar proses, cara, perbuatan (tentang suatu hal). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan pemahaman internet adalah mengerti benar tentang apa itu internet dan mengetahui bagaimana cara menggunakan internet.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pajak merupakan sumber terbesar penerimaan negara yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak. Untuk dapat memaksimalkan sumber penerimaan negara, dibutuhkan Wajib Pajak yang patuh melaksanakan kewajibannya yaitu membayar pajak kepada negara. Maka dari itu, Direktorat Jenderal Pajak selalu berupaya mengoptimalkan pelayanannya supaya Wajib Pajak tidak enggan melaksanakan kewajibannya. Salah satu cara mengoptimalkan pelayanan tersebut adalah dengan memperbarui atau menyempurnakan sistem administrasi perpajakan atau biasa dikenal dengan istilah sistem administrasi perpajakan modern yang dilakukan melalui reformasi administrasi perpajakan yang diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam pelayanannya kepada Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. *e-Filling* merupakan salah satu bagian dari reformasi perpajakan, dimana dengan menggunakan *e-Filling*, wajib pajak tidak perlu repot ke kantor direktorat jenderal pajak untuk melaporkan SPT, wajib pajak cukup melaporkan SPT dengan menggunakan komputer yang terhubung dengan internet.

Sama halnya dengan *e-Filling*, *e-Billing* juga merupakan bagian dari reformasi perpajakan, direktorat jenderal pajak meluncurkan *e-Billing* untuk kemudahan pembayaran pajak secara elektronik. *e-Billing* adalah pembayaran pajak melalui media elektronik dengan memanfaatkan kode billing sebagai kode transaksi. Transaksi pembayaran atau penyetoran pajak secara elektronik, dilakukan melalui bank atau pos persepsi dengan menggunakan kode *billing*. Sistem *e-Filling* merupakan layanan pengisian dan penyampaian Surat Pemberitahuan Wajib Pajak secara elektronik kepada Direktorat Jenderal Pajak yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi Wajib Pajak dalam penyampaian Surat Pemberituannya dengan memanfaatkan jaringan komunikasi internet. Sama halnya dengan *e-Filling*, sistem *e-Billing* juga membutuhkan jaringan internet dalam pembuatan kode *billing*, dimana wajib pajak yang ingin membayar menggunakan sistem *e-Billing*, Wajib pajak tersebut harus membuat aplikasi *billing* DJP yang dapat diakses melalui laman Direktorat Jenderal Pajak dan laman Kementerian Keuangan. Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka konseptual penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh penerapan sistem *e-Filling* terhadap kepatuhan wajib pajak

Keputusan Direktur Jenderal Pajak nomor kep-88/PJ/2014 tentang penyampaian surat pemberitahuan secara elektronik merupakan wujud dari modernisasi dari sistem perpajakan yang diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dengan diterapkannya sistem *e-Filling*, wajib pajak dapat dengan mudah melaporkan SPT pajak mereka dengan menggunakan fasilitas internet.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarunan (2015) dimana Penerapan modernisasi sistem administrasi perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Selain itu Penelitian yang dilakukan Nurhidayah menjelaskan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penerapan Sistem *e-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Mengingat bahwa sistem *e-Filling* ini adalah suatu sistem pelaporan pajak secara online dan diharapkan mampu memudahkan wajib pajak dalam pelaporan SPT, serta dengan melihat penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan dari hal tersebut yaitu sebagai berikut.

H1 : Penerapan *e-Filling* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.2.2 Pengaruh penerapan system *e-Billing* terhadap kepatuhan wajib pajak

e-Billing adalah Metode pembayaran pajak secara elektronik menggunakan Kode *Billing*. Kode *Billing* sendiri adalah kode identifikasi yang diterbitkan melalui sistem *billing* atas suatu jenis pembayaran atau setoran pajak yang akan dilakukan Wajib Pajak. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per -

26/Pj/2014 tentang Sistem Pembayaran Pajak Secara Elektronik menjelaskan bahwa sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan uji coba sebagaimana dimaksud pada Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-47/PJ/2011 tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Coba Penerapan Sistem Pembayaran Pajak secara Elektronik (*billing system*) dalam Sistem Modul Penerimaan Negara sebagaimana diubah dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-19/PJ/2012 perlu dilakukan penerapan di seluruh wilayah Indonesia dan penyempurnaan penatausahaan pembayaran pajak secara elektronik dengan memanfaatkan sistem teknologi informasi akan dengan memanfaatkan sistem teknologi informasi.

Sistem pembayaran elektronik (*billing system*) berbasis MPN-G2 yang memfasilitasi Wajib Pajak untuk membayarkan pajaknya dengan lebih mudah, lebih cepat dan lebih akurat. Pratiwi dan Sumadmi (2016) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan sistem administrasi modern di KPP Pratama Denpasar Timur maka tingkat kepatuhan wajib pajak juga akan semakin meningkat. Hipotesis yang dapat dirumuskan dari hal tersebut. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarunan (2015) dimana Penerapan modernisasi sistem administrasi perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa system *e-Billing* merupakan sarana yang memudahkan wajib pajak dalam membayar pajak, karena wajib pajak tidak perlu mengantri di loket antrian untuk membayar pajak. Selain itu dengan melihat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka hipotesis yang dapat dirumuskan dari hal tersebut yaitu sebagai berikut.

H2 : Penerapan *e-Billing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

4.2.3 Pengaruh penerapan *e-Filling* dan *e-Billing* secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa penerapan *e-Filling* dan *e-Billing* merupakan Langkah pemanfaatan teknologi e-system oleh Direktorat Jenderal pajak dimana menurut (Pratami *et al*:2017) penerapan e-system diharapkan mampu meningkatkan kemudahan para wajib pajak dalam melaporkan dan membayar pajak mereka. Selain itu juga, Tujuan diperbarunya sistem pajak dengan ditambahkan *e-system* diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pajak juga dapat meningkatkan kepatuhan pajak juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap administrasi perpajakan, serta produktivitas pengawai pajak yang tinggi.

Teori *Task Technology Fit* (TTF) menjelaskan bagaimana suatu teknologi memudahkan seseorang dalam melakukan tugas-tugasnya. Aplikasi *e-Filling* dan *e-Billing* merupakan suatu teknologi yang dibuat oleh Direktorat jenderal pajak untuk memudahkan wajib pajak untuk mengurus kewajiban perpajakan mereka. Diharapkan melalui teknologi ini, para wajib pajak dapat memenuhi kewajiban perpajakan mereka dan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak secara keseluruhan.

Hasnurroyidah dan Suhadi (2017) mengemukakan bahwa system *e-Filling* dan *e-Billing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak Pada BMT se-kabupaten kudas. Berdasarkan pemaparan di atas dan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3 : Penerapan system *e-Filling* dan *e-Billing* secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu sistem *e-Filling* dan *e-Billing* dan satu variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di KPP Makassar Utara yang beralamat di Jalan Urip Sumoharjo KM. 4 Karuwisi Utara, Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dimulai pada bulan juli 2017.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar sebagai Wajib Pajak yang menggunakan sistem *e-Filling dan e-Billing* di KPP Makassar Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar sebagai Wajib Pajak *e-Filling dan e-Billing* di KPP Makassar Utara sebanyak 29.372 Wajib Pajak.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental*. Menurut Sugiyono (2012:67) *sampling insidental* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila orang yang secara kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data. Sujarweni (2016:8) mengemukakan bahwa dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin sebagai berikut*:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{29372}{1 + 29372 \times 0,10^2}$$

$n = 99.66$ (dibulatkan menjadi 100)

Keterangan:

n : besaran sampel

N : besaran populasi

e : nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan yang ada di dalam kuesioner. Jenis data primer ini diperoleh secara langsung dari sumber asli dan merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul data dan sumber data. Data primer untuk penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner yang ditujukan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan melakukan survei lapangan. Survei ini dilakukan secara mendalam dengan cara mengamati secara langsung pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode survei dalam penelitian ini adalah kuesioner. kuesioner pada responden wajib pajak orang pribadi yang menggunakan sistem *e-Filling* dan *e-Billing* yang terdaftar di KPP Makassar Utara. Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Sekaran (2006:4) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah pendefinisian sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep. Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen, dan dua variabel independen, yang dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Dependen

.Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, wajib pajak dikatakan patuh ketika Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

3.6.2 Variabel independen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

X1: Penerapan *e-Filling*

X2: Penerapan *e-Billing*

3.7 Instrumen Penelitian

Tika (2006:49) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data terhadap variabel penelitian yang dipermasalahkan. Dalam ilmu sosial, instrumen penelitian dapat berupa pertanyaan yang disertai jawaban alternatif atau tanpa jawaban alternatif. Instrumen penelitian yang dibuat sangat tergantung dari permasalahan, tujuan dan hipotesis yang dikemukakan dalam proposal penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak, variabel Penerapan Sistem *e-Filling*, variabel penerapan sistem *e-Billing*. Instrumen kuesioner untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak menggunakan instrumen yang digunakan Nurhidayah

(2015). Metode pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Pernyataan yang digunakan merupakan pernyataan positif dengan kriteria sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju dengan rentang nilai 1-5.

Instrumen kuisioner untuk variabel Penerapan Sistem *e-Filling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang digunakan Nurhidayah (2015). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Pernyataan yang digunakan merupakan pernyataan positif dengan kriteria sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju dengan rentang nilai 1-5. Instrumen kuisioner untuk variabel Penerapan Sistem *e-Billing* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada keuntungan diterapkannya sistem *e-Billing* yang digunakan sebagai indikator penelitian skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Pernyataan yang digunakan merupakan pernyataan positif dengan kriteria sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju dengan rentang nilai 1-5.

Tabel 3.1 Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (Nurhidayah, 2015)	a. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri	Likert
	b. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT)	Likert
	c. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang	Likert
	d. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan	Likert
Penerapan Sistem <i>e-Filling</i> (Nurhidayah, 2015)	a. Kecepatan pelaporan SPT	Likert
	b. Lebih hemat	Likert
	c. Penghitungan lebih cepat	Likert
	d. Kemudahan pengisian SPT	Likert
	e. Kelengkapan data pengisian SPT	Likert
	f. Lebih ramah lingkungan	Likert
	g. Tidak merepotkan	Likert
Penerapan system <i>e-Billing</i> (Direktorat Jenderal Pajak, 2017)	a. Kemudahan pembayaran pajak	Likert
	b. Kecepatan dalam pembayaran pajak	Likert
	c. Keakuratan dalam penghitungan dan pengisian surat setoran pajak.	Likert

Dalam skala likert, untuk mengukur data kualitatif menjadi kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor seperti berikut ini.

Tabel 3.2 . Skor Skala *Likert*

No	Uraian	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

3.8 Teknik Dan Analisis Data

3.8.1 Uji Kualitas Data

3.8.1.1 Uji Validitas

Sujarweni (2016:239) Mengemukakan bahwa Uji validitas digunakan untuk mengetahui kalayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan sig%. Jika r tabel < hitung maka valid.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni (2016:239) reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisiонер. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\alpha > 0,70$ maka reliabel.

3.8.2 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2012:29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam statistik dekriptif, hasil jawaban responden akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Multikolinearitas

Sujarweni (2016:223) mengemukakan bahwa uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.8.3.2 Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2016:68) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2016:232) Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedestitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedestitas jika dalam keadaan sebagai berikut.

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.8.4 Uji Hipotesis

Sugiyono (2012:275) mengemukakan bahwa analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots\dots\dots 1)$$

Keterangan:

Y = ketaatan wajib pajak

a = Bilangan konstan

b = Koefisien arah regresi

X1 = Penerapan *e-Filling*

X2 = Penerapan *e-Billing*

3.8.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Ghozali (2016:97) mengemukakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Apabila hasil perhitungan menunjukkan

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.8.4.2 Uji signifikansi Simultan (uji statistik F)

Tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Uji F menguji joint hipotesis bahwa b_1 , b_2 , dan b_3 secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang di observasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 dan X_3 .

3.8.4.3 Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif antara Penerapan Sistem *e-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini berarti semakin baik Penerapan Sistem *E Filling* maka semakin tinggi Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini sesuai dengan teori *Task technology Fit* (TTF) yang menjelaskan bahwa dengan adanya teknologi suatu individu dapat mudah menyelesaikan tugasnya

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2015) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem *e-Filling* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sarunan (2015) yang menunjukkan bahwa Penerapan modernisasi sistem administrasi perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan.

2. Terdapat pengaruh positif antara Penerapan Sistem *e-Billing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini berarti semakin baik Penerapan Sistem *e-Billing* maka semakin tinggi Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini sesuai dengan teori *Task technology Fit* (TTF) yang menjelaskan bahwa dengan adanya teknologi suatu individu dapat mudah menyelesaikan tugasnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Sumadmi (2016) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan

sistem administrasi modern di KPP Pratama Denpasar Timur maka tingkat kepatuhan wajib pajak juga akan semakin meningkat. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarunan (2015) dimana Penerapan modernisasi sistem administrasi perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan.

3. Penerapan *e-Filing* dan *e-Billing* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnurroiydah dan Suhadi (2017) yang mengemukakan bahwa system *e-Filing* dan *e-Billing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak Pada BMT se-kabupaten kudus. penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarunan (2015) dimana Penerapan modernisasi sistem administrasi perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Sistem *e-Filing* dan *e-Billing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Maka dari itu, Direktorat Jenderal Pajak hendaknya lebih mensosialisasikan *e-Filing* dan *e-Billing* dari segi manfaat yang dapat dirasakan oleh Wajib Pajak sehingga diharapkan dapat semakin meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan ruang lingkup lebih luas agar dapat hasil yang lebih baik dan juga Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah/ memperbanyak variabel lainnya yang belum dimasukan sebagai variabel independen

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan untuk dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya supaya diperoleh hasil yang lebih baik. Berikut ini keterbatasan- keterbatasan dalam penelitian ini.

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Makassar Utara, dimana Wajib Pajak yang sudah menggunakan *e-Filling* hanyalah Wajib Pajak Orang Pribadi. Sehingga hasil analisis yang diperoleh hanya berlaku untuk Wajib Pajak Orang Pribadi.
2. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga data yang dihasilkan mempunyai kesempatan terjadi bias. Kemungkinan terjadi bias disebabkan adanya perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2016. *Statistik Internet Indonesia*. (<http://www.apjii.or.id/v2/read/article/Statistik/263/statistik-internetindonesia-html>) diakses pada tanggal 16 Maret 2016 pukul 20.00 WITA.
- Budiarto, Astrid. 2016. *Pedoman Praktis Membayar Pajak*. Yogyakarta: Genesis Learning.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2014. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2017. *e-Billing Cara Baru Bayar Pajak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan.
- Goodhue, Dale L and Thompson, Ronald L. 1995. *Task Technology Fit and Individual Performance*. MIS Quarterly. 19(2): 213-236.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariatedengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasnurrosyidah dan Suhadi. 2017. *Pengaruh E-Filing, e-Billing dan e-Faktur terhadap Kepatuhan Pajak pada BMT Se-Kabupaten Kudus*. Jurnal Akuntansi dan perpajakan. Vol 1 No 1: 97-106
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2017. *Perekonomian Indonesia dan APBN 2017*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor Kep-88/PJ/2004 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Secara Elektronik*. 2004. Direktur Jenderal Pajak.
- Liana, Lie. 2009. Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel *Moderating* terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. Jurnal teknologi informasi. Vol XIV No 2. ISSN: 0854-9524
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Nazir, Muhammad. 2013. Evaluasi Penerimaan teknologi informasi Mahasiswa di Palembang menggunakan model UTAUT. Seminar nasional aplikasi teknologi informasi. ISSN: 1907-5022
- Nurhidayah, Sari. 2015. *Pengaruh Penerapan Sistem e-Filling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai*

Variabel Pemoderasi pada KPP Pratama Klaten. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per - 47/Pj/2011 tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Coba Penerapan Sistem Pembayaran Pajak Secara Elektronik (Billing System) Dalam Sistem modul Penerimaan Negara. 2011. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak.

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per - 19/Pj/2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-47/Pj/2011 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Coba Penerapan Sistem Pembayaran Pajak Secara Elektronik (Billing System) Dalam Sistem Modul Penerimaan Negara. 2012. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak.

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-26 /Pj /2014 Tentang Sistem Pembayaran Pajak Secara Elektronik. 2014. Jakarta: Direktur Jenderal Pajak.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74/ PMK.03/ 2012 Tentang Tata Cara Penetapan dan Pencabutan Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak. 2012. Jakarta: Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Pratiwi, Putu Agustini Eka dan Supadmi Ni Luh. 2016. *Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi dan Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak.* e-jurnal Akuntansi Vol 15 No 1 : 27-54. ISSN: 2302-8556

Putra, I Gusti Ngurah Agung Dananjaya dan Juliarsa,Gede. *Pengaruh Task-Technology Fit Terhadap Kinerja Individual Pada Maya Sanur Resort & Spa.*Vol 16 no 2.ISSN: 2302-8556

Rahayu, Sri dan Ita Salasalina Lingga. 2009. *Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Bandung.* Jurnal Akuntansi. Vol 1 no 2:119–138.

Rajiman. 2014. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Di Surabaya.* e-jurnal kewirausahaan.Vol 2 No1. ISSN 2339-1804

Riska et al. 2013. *Studi Tentang Penggunaan Internet Oleh Pelajar (Studi Pada Penggunaan Internet Oleh Pelajar SMP N 1 Samarinda)* .E-journal Sosiatri-sosiologi. Vol 1 No 4 : 37-49

Sarunan, Widya K. 2015. *Pengaruh Modernisasi Sistem Administratif Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado.* Jurnal EMBA. Vol 3 No 4:518-526. ISSN 2303-1174

- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2016. *Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tika, Moh.Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Buniaksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menjadi Undang-Undang*. 2009. Jakarta. Presiden Republik Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Biodata**BIODATA****Identitas diri**

Nama : Daniel Pata Saung
 Tempat, Tanggal Lahir : Pinrang, 20 Mei 1995
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat Rumah : Jl. Bakung 3 No 22 Makassar
 Telepon rumah/HP : 082347724644
 Alamat e-mail : danielpatasaung@gmail.com

Riwayat pendidikan**Pendidikan formal**

- TK Bhayangkari : 2000-2001
- SDN 187 Pinrang : 2001-2007
- SMP Negeri 1 Pinrang : 2007-2010
- SMA Negeri 1 Pinrang : 2010-2013
- Universitas Hasanuddin : 2013-2017

Pendidikan Nonformal

- Pelatihan basic study skills Universitas Hasanuddin tahun 2013
- Latihan dasar kepemimpinan Ikatan Mahasiswa Akuntansi 2013

Pengalaman organisasi

- Anggota pengurus divisi kader dan kajian strategis Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia Komisariat Ekonomi masa bakti 2013-2014
- Koordinator pengurus divisi kader dan kajian strategis Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia komisariat ekonomi masa bakti 2014-2015
- IMA FE-UH
- PMKO FE-UH
- Ketua Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia Komisariat Ekonomi masa bakti 2015-2016

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 1 November 2017

Daniel Pata Saung

Lampiran 2

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Pernyataan di bawah ini bertujuan untuk mengetahui **Pengaruh Penerapan Sistem e-Filling dan e-Billing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara**. Bapak/ Ibu/ Saudara/ i dimohon untuk dapat menjawab setiap pertanyaan dengan keyakinan tinggi serta tidak mengosongkan satu jawaban pun dan tiap pertanyaan hanya boleh ada satu jawaban. Jawaban atas pertanyaan dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jawaban yang diberikan merupakan jawaban yang paling memiliki kondisi yang ada pada tempat Bapak/ Ibu/ Saudara/ i bekerja.*Skala yang digunakan dalam menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut:

Sangat tidak setuju (STS)	Tidak setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat setuju (SS)
1	2	3	4	5

Data Pribadi

1. Nama Bapak/Ibu :
2. Jenis kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Umur : tahun
4. Pendidikan Terakhir :
 - a. SMA sederajat
 - b. Diploma
 - c. Sarjana
 - d. Magister (S2)
 - e. Doktor (S3)
5. Jenis Pekerjaan :
 - a. PNS
 - b. Swasta
 - c. Wirausaha
 - d. Lainnya
6. Pengetahuan Pajak :
 - a. Brevet
 - b. Penyuluhan Pajak
 - c. Tidak ada

KUESIONER MENGENAI PENERAPAN SISTEM *E-FILLING*

Pertanyaan di bawah ini berisi mengenai beberapa keuntungan diterapkannya sistem *e-Filling* bagi Wajib Pajak.

N O	PERNYATAAN	JAWABAN				
		ST S	TS	N	S	SS
1	Dengan diterapkannya sistem <i>e-Filling</i> , saya dapat melaporkan pajak kapan saja ketika saya memiliki waktu luang.					
2	Dengan diterapkan sistem <i>e-Filling</i> saya dapat menyampaikan SPT dimanapun saya berada asal terhubung dengan internet.					
3	Dengan diterapkannya sistem <i>e-Filling</i> , saya dapat menghemat biaya untuk melaporkan pajak saya.					
4	Dengan diterapkannya sistem <i>e-Filling</i> , saya tidak perlu pergi ke kantor pajak untuk melaporkan pajak saya.					
5	Dengan diterapkannya sistem <i>e-Filling</i> , memudahkan saya dalam melakukan penghitungan pajak.					
6	Dengan diterapkannya sistem <i>e-Filling</i> , penghitungan pajak saya lebih cepat dan akurat.					
7	Dengan diterapkannya sistem <i>e-Filling</i> , mempermudah saya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan					
8	Sistem <i>e-Filling</i> mudah untuk dipelajari bagi pemula (pengguna yang belum pernah menggunakan <i>efilling</i>).					
9	Sistem <i>e-Filling</i> dapat memudahkan saya dalam pengisian SPT.					
10	Dengan diterapkannya <i>e-Filling</i> data yang saya sampaikan selalu lengkap.					
11	Terdapat validasi pengisian SPT di dalam sistem <i>efilling</i> .					
12	Sistem <i>e-Filling</i> lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas.					
13	Dengan diterapkannya sistem <i>e-Filling</i> , saya tidak perlu mencetak semua formulir lampiran.					
14	Dengan diterapkannya sistem <i>e-Filling</i> , saya hanya mengirimkan SPT induk saja.					
15	Dengan diterapkannya sistem <i>e-Filling</i> , dokumen pelengkap tidak perlu dikirim lagi kecuali diminta oleh Kantor Pajak.					

KUESIONER MENGENAI PENERAPAN SISTEM *E-BILLING*

Pertanyaan di bawah ini berisi mengenai beberapa keuntungan diterapkannya sistem *e-Billing* bagi Wajib Pajak.

N O	PERNYATAAN	JAWABAN				
		ST S	TS	N	S	SS
1	Dengan diterapkannya sistem <i>e-Billing</i> , saya tidak harus lagi mengantri di loket <i>teller</i> untuk melakukan pembayaran.					
2	Dengan diterapkan sistem <i>e-Billing</i> saya tidak perlu lagi membawa lembaran SSP ke Bank atau Kantor Pos Persepsi.					
3	Dengan diterapkannya sistem <i>e-Billing</i> , saya dapat melakukan transaksi pembayaran pajak hanya dalam hitungan menit dari mana pun saya berada.					
4	Dengan diterapkannya sistem <i>e-Billing</i> , saya tidak perlu tidak perlu menunggu lama <i>teller</i> memasukkan data pembayaran pajak					
5	Dengan diterapkannya sistem <i>e-Billing</i> , antrian di bank atau kantor pos akan sangat cepat berkurang karena <i>teller</i> tidak perlu lagi memasukkan data pembayaran pajak					
6	Dengan diterapkannya sistem <i>e-Billing</i> , Sistem akan membimbing saya dalam pengisian SSP elektronik dengan tepat dan benar sesuai dengan transaksi perpajakan saya, sehingga kesalahan data pembayaran seperti Kode Akun Pajak dan Kode Jenis Setoran dapat saya hindari					
7	Dengan diterapkannya sistem <i>e-Billing</i> , Kesalahan input data yang biasa terjadi di <i>teller</i> dapat terminimalisasi karena data yang akan muncul pada layar adalah data yang telah saya input sendiri sesuai dengan transaksi perpajakan saya yang benar					

KUESIONER MENGENAI KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Pertanyaan ini bawah ini terkait dengan kepatuhan Wajib Pajak.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak secara sukarela ke KPP (Kantor Pelayanan Pajak).					
2	Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak untuk memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)					
3	Saya selalu mengisi SPT saya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan					
4	Saya selalu melaporkan SPT saya					
5	saya menyampaikan SPT ke Kantor Pajak tepat waktu sebelum batas akhir.					
6	Saya selalu menghitung kewajiban angsuran pajak penghasilan saya.					
7	Saya selalu membayar kewajiban angsuran pajak penghasilan saya.					
8	Saya selalu menghitung pajak yang terutang dengan benar dan membayarkannya dengan tepat waktu.					
9	Saya selalu membayar kekurangan pajak yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan.					

Lampiran 3. Statistik deskriptif

a. Kepatuhan wajib pajak

		kepatuhan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	1,0	1,0	1,0
	27	9	9,0	9,0	10,0
	28	4	4,0	4,0	14,0
	29	5	5,0	5,0	19,0
	30	2	2,0	2,0	21,0
	31	7	7,0	7,0	28,0
	32	6	6,0	6,0	34,0
	33	10	10,0	10,0	44,0
	34	11	11,0	11,0	55,0
	35	6	6,0	6,0	61,0
	36	16	16,0	16,0	77,0
	37	4	4,0	4,0	81,0
	38	4	4,0	4,0	85,0
	39	9	9,0	9,0	94,0
	40	5	5,0	5,0	99,0
	45	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Statistics

kepatuhan

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		33,78
Median		34,00
Mode		36
Std. Deviation		4,084

b. e-Filling

efilling					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	1,0	1,0	1,0
	37	2	2,0	2,0	3,0
	42	1	1,0	1,0	4,0
	43	2	2,0	2,0	6,0
	44	1	1,0	1,0	7,0
	45	3	3,0	3,0	10,0
	47	1	1,0	1,0	11,0
	48	3	3,0	3,0	14,0
	49	1	1,0	1,0	15,0
	50	3	3,0	3,0	18,0
	51	6	6,0	6,0	24,0
	52	1	1,0	1,0	25,0
	53	5	5,0	5,0	30,0
	54	3	3,0	3,0	33,0
	55	7	7,0	7,0	40,0
	56	7	7,0	7,0	47,0
	57	9	9,0	9,0	56,0
	58	8	8,0	8,0	64,0
	59	8	8,0	8,0	72,0
	60	7	7,0	7,0	79,0
	61	2	2,0	2,0	81,0
	62	6	6,0	6,0	87,0
	63	4	4,0	4,0	91,0
	64	2	2,0	2,0	93,0
	65	3	3,0	3,0	96,0
	67	3	3,0	3,0	99,0
	69	1	1,0	1,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Statistics

efilling

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		55,71
Median		57,00
Mode		57
Std. Deviation		6,876

C.e-Billing**ebilling**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	2	2,0	2,0	2,0
	19	1	1,0	1,0	3,0
	20	3	3,0	3,0	6,0
	21	5	5,0	5,0	11,0
	22	5	5,0	5,0	16,0
	23	4	4,0	4,0	20,0
	24	7	7,0	7,0	27,0
	25	12	12,0	12,0	39,0
	26	18	18,0	18,0	57,0
	27	11	11,0	11,0	68,0
	28	16	16,0	16,0	84,0
	29	4	4,0	4,0	88,0
	30	4	4,0	4,0	92,0
	31	3	3,0	3,0	95,0
	32	3	3,0	3,0	98,0
	33	1	1,0	1,0	99,0
	34	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Statistics

ebilling

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		25,91
Median		26,00
Mode		26
Std. Deviation		3,346

Lampiran 4. Uji validitas dan reliabilitas

a. Kepatuhan wajib pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,852	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	30,15	13,765	,557	,838
x2	29,97	13,141	,627	,831
x3	30,08	14,095	,481	,845
x4	29,93	13,116	,604	,833
x5	30,01	13,444	,591	,835
x6	30,02	13,616	,530	,841
x7	29,93	13,035	,622	,831
x8	30,12	13,541	,529	,841
x9	30,03	13,039	,605	,833

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9
P1 Pearson Correlation	1	,437**	,320**	,433**	,342**	,274**	,433**	,418**	,385**
Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000	,000	,006	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P2 Pearson Correlation	,437**	1	,325**	,535**	,336**	,501**	,492**	,338**	,422**
Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000	,001	,000	,000	,001	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P3 Pearson Correlation	,320**	,325**	1	,365**	,410**	,316**	,412**	,261**	,265**
Sig. (2-tailed)	,001	,001		,000	,000	,001	,000	,009	,008
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P4 Pearson Correlation	,433**	,535**	,365**	1	,434**	,289**	,487**	,334**	,407**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,004	,000	,001	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P5 Pearson Correlation	,342**	,336**	,410**	,434**	1	,477**	,367**	,390**	,462**
Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000		,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P6 Pearson Correlation	,274**	,501**	,316**	,289**	,477**	1	,310**	,372**	,380**

	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,001	,004	,000		,002	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P 7	Pearson Correlation	,433**	,492**	,412**	,487**	,367**	,310**	1	,355**	,508**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,002		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P 8	Pearson Correlation	,418**	,338**	,261**	,334**	,390**	,372**	,355**	1	,443**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,009	,001	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P 9	Pearson Correlation	,385**	,422**	,265**	,407**	,462**	,380**	,508**	,443**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,008	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b.e-Filling

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,899	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	52,25	42,270	,535	,894
x2	52,06	42,663	,474	,896
x3	51,85	42,351	,563	,893
x4	51,93	41,682	,605	,891
x5	52,04	41,998	,559	,893
x6	52,16	40,398	,655	,889
x7	51,98	41,030	,605	,891
x8	52,00	41,131	,575	,893
x9	51,94	41,512	,606	,891
x10	52,09	41,234	,558	,893
x11	51,91	40,507	,635	,890
x12	51,94	41,714	,540	,894
x13	51,97	42,474	,481	,896
x14	51,87	40,761	,683	,888
x15	51,95	40,513	,586	,892

		Correlations														
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
P 1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 100	,345* 100	,160 100	,445** 100	,326** 100	,562** 100	,217* 100	,230* 100	,465** 100	,392** 100	,245* 100	,395** 100	,355** 100	,407** 100	,320** 100
P 2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,345** 100	1 100	,390** 100	,530** 100	,258** 100	,303** 100	,317** 100	,295** 100	,264** 100	,368** 100	,275** 100	,207* 100	,281** 100	,291** 100	,250* 100
P 3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,160 100	,390* 100	1 100	,418** 100	,473** 100	,316** 100	,381** 100	,387** 100	,426** 100	,271** 100	,473** 100	,311** 100	,268** 100	,418** 100	,411** 100
P 4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,445** 100	,530* 100	,418** 100	1 100	,407** 100	,426** 100	,396** 100	,336** 100	,471** 100	,354** 100	,352** 100	,295** 100	,272** 100	,408** 100	,388** 100
P 5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,326** 100	,258* 100	,473** 100	,407** 100	1 100	,343** 100	,536** 100	,409** 100	,321** 100	,267** 100	,384** 100	,323** 100	,294** 100	,387** 100	,353** 100
P 6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,562** 100	,303* 100	,316** 100	,426** 100	,343** 100	1 100	,396** 100	,370** 100	,445** 100	,541** 100	,471** 100	,584** 100	,334** 100	,420** 100	,362** 100
P 7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,217* 100	,317* 100	,381** 100	,396** 100	,536** 100	,396** 100	1 100	,420** 100	,339** 100	,355** 100	,387** 100	,338** 100	,496** 100	,449** 100	,428** 100
P 8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,230* 100	,295* 100	,387** 100	,336** 100	,409** 100	,370** 100	,420** 100	1 100	,380** 100	,403** 100	,562** 100	,394** 100	,183 100	,470** 100	,344** 100
P 9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,465** 100	,264* 100	,426** 100	,471** 100	,321** 100	,445** 100	,339** 100	,380** 100	1 100	,414** 100	,416** 100	,323** 100	,366** 100	,372** 100	,463** 100
P 10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,392** 100	,245* 100	,395** 100	,355** 100	,407** 100	,320** 100	,250* 100	,267** 100	,321** 100	1 100	,353** 100	,316** 100	,290** 100	,477** 100	,257** 100
P 11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,245* 100	,395** 100	,355** 100	,407** 100	,320** 100	,250* 100	,267** 100	,321** 100	,380** 100	,414** 100	1 100	,391** 100	,283** 100	,549** 100	,536** 100

	tailed) N	4 10 0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P 1 2	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,39 5** ,00 0 10 0	,207* ,039 100	,311** ,002 100	,295** ,003 100	,323** ,001 100	,584** ,000 100	,338** ,001 100	,394** ,000 100	,323** ,001 100	,316** ,001 100	,391** ,000 100	1 ,324** 100	,430** ,000 100	,264** ,008 100	
P 1 3	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,35 5** ,00 0 10 0	,281* ,005 100	,268** ,007 100	,272** ,006 100	,294** ,003 100	,334** ,001 100	,496** ,000 100	,183 ,068 100	,366** ,000 100	,290** ,003 100	,283** ,004 100	,324** ,001 100	1 ,356** 100	,300** ,002 100	
P 1 4	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,40 7** ,00 0 10 0	,291* ,003 100	,418** ,000 100	,408** ,000 100	,387** ,000 100	,420** ,000 100	,449** ,000 100	,470** ,000 100	,372** ,000 100	,477** ,000 100	,549** ,000 100	,430** ,000 100	,356** ,000 100	1 ,627** 100	
P 1 5	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,32 0** ,00 1 10 0	,250* ,012 100	,411** ,000 100	,388** ,000 100	,353** ,000 100	,362** ,000 100	,428** ,000 100	,344** ,000 100	,463** ,000 100	,257** ,010 100	,536** ,000 100	,264** ,008 100	,300** ,002 100	,627** ,000 100	1

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. e-Billing

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,817	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	22,24	8,487	,600	,786
x2	22,22	8,557	,550	,794
x3	22,10	8,758	,494	,803
x4	22,12	8,592	,565	,792
x5	22,33	8,648	,501	,803
x6	22,15	8,169	,601	,785
x7	22,30	8,111	,589	,787

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
P1 Pearson Correlation	1	,521**	,337**	,450**	,491**	,343**	,374**
Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
P2 Pearson Correlation	,521**	1	,333**	,489**	,362**	,320**	,316**
Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000	,000	,001	,001
N	100	100	100	100	100	100	100
P3 Pearson Correlation	,337**	,333**	1	,364**	,278**	,399**	,389**
Sig. (2-tailed)	,001	,001		,000	,005	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
P4 Pearson Correlation	,450**	,489**	,364**	1	,312**	,423**	,345**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,002	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
P5 Pearson Correlation	,491**	,362**	,278**	,312**	1	,337**	,358**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,005	,002		,001	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
P6 Pearson Correlation	,343**	,320**	,399**	,423**	,337**	1	,660**
Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,001		,000
N	100	100	100	100	100	100	100
P7 Pearson Correlation	,374**	,316**	,389**	,345**	,358**	,660**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,909	2,346		3,371	,001		
x1	,248	,061	,418	4,069	,000	,429	2,329
x2	,464	,125	,381	3,702	,000	,429	2,329

a. Dependent Variable: y

b. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,70876192
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,072
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

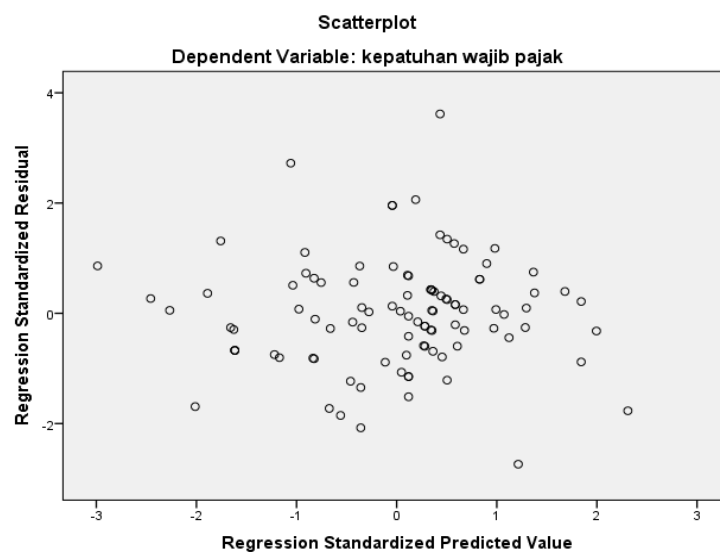
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

c. Uji heteroskedastisitas



Lampiran 6. Uji Hipotesis

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,909	2,346		3,371	,001
e filling	,248	,061	,418	4,069	,000
e billing	,464	,125	,381	3,702	,000

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	924,758	2	462,379	61,744	,000 ^b
	Residual	726,402	97	7,489		
	Total	1651,160	99			

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

b. Predictors: (Constant), e billing, e filling

Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	,560	,551	2,737

a. Predictors: (Constant), e billing, e filling

Lampiran 7. R tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557

48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 8. T tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471

64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374